

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *PINATRI ING TELENG ATI* KARYA TIWIEK SA

ANALYSIS OF MORAL VALUE IN THE NOVEL *PINATRI ING TELENG ATI* BY TIWIEK SA

Prawito Prawito^{1,*}, Yuli Widiyono², Rochimansyah Rochimansyah³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Purworejo, Indonesia

¹ prawito312@gmail.com; ² widiyono@umpwr.ac.id; ³ rochimansyah@umpwr.ac.id

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Pinatri Ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini keseluruhan bentuk nilai moral dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA. Sumber data berupa novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan kartu pencatat data. Analisis data menggunakan teknik analisis isi atau content analysis. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Pinatri Ing Teleng Ati* meliputi tema, latar tempat dan latar waktu, alur, penokohan. Jenis dan bentuk nilai moral yang ditemukan meliputi nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, nilai hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA dapat dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Jawa, yakni materi pilihan kata (diksi) untuk membantu menginterpretasikan makna kata dalam sebuah wacana karya sastra.

Kata kunci : *Nilai moral, novel, relevansi*

Abstract: This research aims to describe the intrinsic elements of the novel *Pinatri Ing Teleng Ati* by Tiwiek SA and describe the moral values contained in the novel *Pinatri ing Teleng Ati* by Tiwiek SA. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are all forms of moral values in the novel *Pinatri ing Teleng Ati* by Tiwiek SA. The data source is the novel *Pinatri ing Teleng Ati* by Tiwiek SA. The data collection technique uses library, listening, and note-taking techniques. The research instruments are the researcher himself and the data recording card. Data analysis used content analysis technique. The results of the research in this study show that the intrinsic elements contained in the novel *Pinatri Ing Teleng Ati* include theme, place setting and time setting, plot, characterization. The types and forms of moral values found include the moral value of human relations with humans in the social environment and the natural environment, the value of human relations with themselves, the value of human

relations with God. The moral values contained in the novel *Pinatri ing Teleng Ati* by Tiwiek SA can be developed as teaching material for Javanese language learning, namely word choice material (diction) to help interpret the meaning of words in a discourse of literary works.

Keywords : *moral value, novel, relevance*

Pendahuluan

Dalam kehidupan sekarang yang serba modern ini, kondisi moral pemuda sebagai generasi penerus bangsa dapat dikatakan mengalami sedikit penyimpangan moral. Senada dengan hal itu, banyak remaja terlibat dalam kasus kriminal dan perilaku menyimpang. Salah satu kejadian yang mencerminkan bahwa generasi muda dikatakan mengalami kemunduran moral dan perilaku menyimpang adalah kasus yang baru ditangani oleh Polres Sleman Yogyakarta atas kasus pembacokan yang dilakukan oleh 10 remaja pelajar karena masalah antar geng pelajar. Hal ini menjadi bukti bahwa moral pemuda bangsa ini telah mengalami kemunduran.

Permasalahan moral selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Pada saat ini, pemberitaan mengenai tindak kriminal dan asusila yang melibatkan pemuda khususnya pelajar masih terus beredar di berbagai media. Hal tersebut tentunya menjadi suatu perhatian khusus bagi orang tua juga para pendidik. Moral merupakan sesuatu yang harus ditanamkan kepada manusia sejak dini. Banyak media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada manusia salah satunya yaitu karya sastra. Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang mampu menghadirkan perkembangan karakter, situasi sosial yang rumit, dan berbagai peristiwa yang terjadi secara mendetail (Nurgiyantoro, 1982: 40). Novel biasanya menghadirkan konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup tokoh pelakunya. Novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA. Penelitian yang relevan yaitu: Analisis Nilai Moral Dalam Novel yang berjudul *Kembang Turi* karya Budi Sardjono (Eliastuti,

2017), dan Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala karya M. Fadjroel Rachman (Murti, 2017).

Pada novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA memiliki beberapa nilai moral, akan tetapi kebanyakan pembaca kurang memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Kenyataannya, kebanyakan pembaca tertarik untuk membaca novel tersebut karena isi cerita yang menarik. Dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA terdapat nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan karya sastra prosa yang memiliki cerita yang kompleks. Novel sebagai karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap setiap pelaku (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Putrayasa, 2014: 43). Novel umumnya menggambarkan mengenai masalah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, karena sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami.

Pada novel *Pinatri ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA terdapat nilai moral yang terkandung. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2019: 430). Moral diartikan sebagai norma dan konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat (Widagdo dalam Wicaksono, 2017: 337). Nilai-nilai pendidikan moral tersebut dapat mengubah perbuatan, perilaku, dan sikap serta kewajiban moral dalam masyarakat yang baik, seperti budi pekerti, akhlak, dan etika.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami (natural setting) (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Ismawati, 2013: 7). Sumber data utama pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Pinatri Ing Teleng Ati* karya Tiwiek S. A. yang berjumlah 20 episode yang diterbitkan Azzagrafika Yogyakarta tahun 2015. Sumber data adalah terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2014: 72).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan instrumen tambahan yaitu kartu pencatat data. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan. Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu melalui ketekunan pengamatan (Ismawati, 2013: 23). Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode content analysis atau analisis isi, yaitu metode analisis yang dilakukan secara objektif terhadap teks dengan data berupa kata-kata. Content analysis adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objek karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Ismawati, 2013: 18).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA, ditemukan unsur intrinsik dan nilai moral di dalamnya. Berikut adalah penyajian data yang ditemukan dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA.

1. Unsur intrinsik dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA

Unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA meliputi:

a. Tema

Dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA terdiri dari tema mayor dan tema minor. Tema mayor dari novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA yaitu ketidakadilan gender, sedangkan tema minor dari novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA antara lain

murkanya majikan terhadap pembantunya, tolong menolong, kepedulian dan ketulusan, kebohongan, dan putus asanya seorang ibu terhadap masa depan anak.

b. Latar

Dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu terdiri dari Lurung Prof. Dr. Sutopo Surabaya, rumah Pak Darmin, sungai Bengawan, Rumah Sakit Marsudi Waras, dan CV Santi Boga. Sedangkan latar waktu dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek S.A. meliputi waktu pagi, malam, siang, sore, dan hari Senin, 10 Oktober 2005.

c. Alur

Alur dari novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA yaitu alur progresif atau lurus, karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Dimana peristiwa satu menyebabkan terjadinya peristiwa selanjutnya.

d. Penokohan

Penokohan dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA meliputi beberapa tokoh antara lain Minten sebagai tokoh utama, dan tokoh tambahan diantaranya Pak Handono, Bu Lestari/Bu Handono, Pak Hadi, Bu Sayem/Bu Hadi, Pak Darmin, Pangat, dan Mingan.

2. Nilai moral dalam Novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA

Nilai moral yang terkandung pada novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA mencakup 3 jenis, yaitu:

a. Persoalan hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam

1) Sopan santun

Dalam kehidupan bermasyarakat, sopan santun sangat diperlukan. Seseorang yang dapat menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari akan lebih dihargai oleh orang lain. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

“Pak, nuwun sewu. Margi jurusan Ngunut niku pundi nggih?” Pamundhut pirsane karo ndhuwiti rokok rong pak, rokok cap Retjo Pentung.” (PTA, hal: 15)

Terjemahan:

‘Mohon maaf pak, jalan jurusan Ngunut itu mana ya?’ sambil membayar rokok 2 bungkus, rokok cap Retjo Pentung.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dimanapun berada dan dengan siapapun berinteraksi sopan santun sangatlah penting. Sebab, dengan adanya sopan santun maka orang lain pun tidak segan untuk menghargai dan tolong menolong.

2) Memohon maaf

Selain sopan santun, kerendahan hati untuk memohon maaf juga sangatlah penting untuk hidup bermasyarakat maupun berkeluarga. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

“Mas, sejatine gunemku wingi ora tenanan. Mung kegawa saka emosi. Aku ngrumangsani luput mas. Apuranen ya mas. Rak kersa ta ngapura? Saiki anu... panjenengan ora susah tindak saka omah kene. Apa ora mesakake Santi?” (PTA, hal: 122)

Terjemahan:

‘Mas, sebenarnya omonganku kemarin tidak serius. Hanya terbawa emosi. Aku merasa bersalah mas. Maafkan aku ya mas. Apakah kamu mau memaafkanku? Sekarang ... kamu tidak perlu pergi meninggalkan rumah ini. Apa kamu tidak kasihan sama Santi?’

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa kerendahan hati adalah hal yang sangat mulia. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah, seseorang harus mampu menurunkan ego sebagai wujud kerendahan hati. Dengan kerendahan hati tersebut, akan mendapatkan jalan keluar yang baik.

3) Berterimakasih

Dalam hidup bermasyarakat, mengucapkan terimakasih adalah hal yang mulia sekaligus dapat menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai akhlak yang baik. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Dhik Samiran, kula nyuwun ngapunten kepeksa damel repot sampeyan. Lan matur nuwun, mobil kula ditunggokne. Niki enten arta sawetawis kenging damel ngisi kas

gerdhu.” Ngendikane Pak Handono karo nyeler ewon saka dhompét, diparingake Samiran. (PTA, hal: 25-26)

Terjemahan:

‘Dhik Samiran, saya minta maaf terpaksa harus merepoti kamu. Dan terima kasih mobil saya sudah ditunggu. Ini ada uang bisa untuk mengisi kas gardu.’ ucap Pak Handoko sambil menarik selembur uang dari dompet, diberikan ke Samiran.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Pak Handono adalah orang yang tahu terimakasih. Pak Handono memberikan uang tanda terimakasih kepada Dhik Samiran karena telah menunggu dan menjaga mobilnya.

4) Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan orang lain. Manusia tidak dapat berdiri sendiri. Oleh sebab itu, sebagai manusia harus menumbuhkan rasa tolong menolong terhadap sesama agar tercipta kehidupan yang rukun. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

“Ran, Samiran! Bapak iki arep menyang omahe pakdhe Darmin. Tulung terna sedhela,” prentahe tetuane jaga gerdhu iku marang kancane. Sing diatag gage kumrengkang. “Ngga Pak kula dherekne. Mobile kersane teng ngriki mawon. Griyane pakdhe Darmin niku mlebet kok,” ujare Samiran. (PTA, hal: 21)

Terjemahan:

‘Ran, Samiran! Bapak ini mau ke rumah pakde Darmin. Tolong diantar sebentar,’ perintah ketua jaga gardu itu ke salah satu temannya. Yang dimaksud langsung bergegas. ‘Mari pak saya antarkan. Mobilnya biar disini saja. Rumah pakde Darmin itu masuk kok,’ ucap Samiran.

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa pak Handono sedang menanyakan rumah Minten kepada sekumpulan peronda di pos gardu. Lalu dengan tanpa paksaan, ketua ronda meminta Samiran untuk mengantarkannya. Samiran pun bergegas mengantarkan Pak Handono ke rumah Pak Darmin. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah lepas dari pertolongan orang lain.

5) Kasih sayang orang tua terhadap anak

Orang tua adalah orang pertama yang paling menyayangi anaknya. Walaupun terkadang orang tua sering membuat anak marah, kecewa karena sikap dan perilakunya dianggap tidak sesuai oleh si anak. Akan tetapi, itu semua tidak lepas dari kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Hal itu terlihat dari kutipan berikut.

“Meh saben lawangan diampiri, saben omah ditekani. Pangajabe, e.... mbok menawa sing ngetoni anake sing minggat dhek pitung sasi kepungkur.” (PTA, hal: 124)

Terjemahan:

‘Hampir setiap pintu dihampiri, setiap rumah didatangi. Harapannya, e..... siapa tahu yang keluar anaknya yang pergi 7 bulan yang lalu.’

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa orang tua Minten sangat menyayangi Minten. Orang tuanya sangat mengkhawatirkan Minten, bahkan orang tua Minten rela mencari Minten dari pintu ke pintu demi menemukan Minten yang telah pergi 7 bulan lalu.

6) Kurangnya rasa peduli antar sesama

Manusia bukanlah manusia yang sempurna ataupun tanpa dosa, karena terkadang manusia mempunyai sifat acuh ataupun tidak peduli terhadap sesama hanya karena tidak mempunyai rasa empati, sehingga kurang mempedulikan lingkungan sekitar. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

“Nganti sawetara wektu suwe anggone minten ngathang-ngathang neng ngisor wit asem iku. Anehe babarpisan ora ana sing nggubris. Sanajan satemene akeh wong sing weruh.” (PTA, hal: 45)

Terjemahan:

‘Sudah agak lama Minten tergeletak dibawah pohon asam itu. Anehnya, sama sekelai tidak ada yang peduli. Walaupun banyak yang melihat.’

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Minten telah lama tergeletak di bawah pohon asam. Walaupun banyak yang melihat hal tersebut, namun tidak ada yang menolong Minten. Hal itu karena masyarakat sekitar ragu dan tidak empati untuk menolong Minten.

b. Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri

1) Pekerja keras

Menjadi manusia kuat tentu bukanlah perkara mudah. Selain berdoa dan memohon bantuan kepada Tuhan, seseorang yang ingin mencapai sesuatu ataupun mendapatkan sesuatu tentu harus bekerja keras. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

“Pancen kula sengaja, mbakyu. “Angkahe rak kalih pados damelan. Pelayan toko utawi tukang korah-korah teng warung purun, mbabu nggih purun. Ning dereng kasil. Toko utawi warung sing kula purugi sami nulak,” ujure Minten karo bali nyruput es campure.” (PTA, hal: 42)

Terjemahan:

‘Sebenarnya sambil cari pekerjaan. Pelayan toko atau tukang bersih-bersih di warung saya mau, pembantu juga mau. Tapi belum ada hasil. Toko atau warung yang saya datangi pada menolak,’ ucap Minten sambil kembali menyeruput es campurnya.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Minten bekerja keras dan berusaha untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Agar Minten bisa membiayai hidupnya yang seorang diri dan kelak akan melahirkan bayi yang tengah dikandungnya.

2) Pantang menyerah

Untuk mencapai sesuatu atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tidak cukup hanya berusaha sekali dua kali. Namun harus berkali-kali dan pantang menyerah. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

“Mau esuk, nyelangake sarapan ing rumah makan. Iseng-iseng banjur nyoba tawa bau, mbok menawa dibutuhake. Nanging pranyata ditolak kanthi pawadan tenaga pembantune wis cukup. Minten ora kema. Dheweke nyoba maneh ing liya papan. Sing diampiri toko pracangan. Nanging uga ora kasil. Toko pracangan iku nolak alus. Minten ora nglokro. Anggone mlaku dibacutake.” (PTA, hal: 41)

Terjemahan:

'Tadi pagi, sambil sarapan dirumah makan. Isengiseng lalu mencoba menawarkan jasa, siapa tahu sedang membutuhkan tenaga. Akan tetapi ditolak, dengan alasan pembantunya sudah cukup. Minten ora nyerah, dirinya mencoba lagi ditempat lain. Yang didatangi toko pracangn. Akan tetapi tidak berhasil juga. Toko pracangan itu menolak secara halus, minten tidak menyerah. Dia melanjutkan perjalanan.'

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Minten tidak menyerah untuk mencari pekerjaan. Walaupun Minten sudah ditolak berkali-kali, namun Minten terus berusaha dan pantang menyerah sampai Minten mendapatkan pekerjaan.

c. Persoalan hubungan manusia dengan Tuhannya

1) Percaya akan kekuatan Tuhan

Manusia hanyalah hamba yang hanya bisa berdoa dan berusaha untuk mendapatkan sesuatu, dan tidak bisa memaksakan kehendak tuhan, sehingga untuk mendapatkan sesuatu ataupun ingin mencapai sesuatu, hendaklah untuk percaya kekuatan tuhan dan takdir tuhan. Tentu juga harus percaya bahwa keputusan tuhan adalah keputusan terbaik. Hal itu terlihat pada kutipan berikut:

"O, kebangeten men uripku. Urip sepisan wae tansah nandhang kasangsan lair batin. Njur tekan kapan enteking panandhang iki? O, Gusti.... nyuwun tambahing kekiyatan." (PTA, hal: 80)

Terjemahan:

'O, keterlaluhan sekali hidupku. Hidup sekali saja malah mendapat kesengsaraan lahir batin. Terus sampai kapan habisnya kesengsaraan ini? O, Gusti.... mohon tambahkan kekuatan '

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Minten merasa hidupnya itu penuh dengan cobaan yang berat. Minten merasa bahwa lahir dan batinnya sudah sangat lemah untuk bisa melalui cobaan tuhan, sehingga Minten hanya bisa berdoa kepada tuhan. Semoga dirinya diberi tambahan kekuatan, sehingga Minten bisa melewati cobaan yang diberikan oleh tuhan kepadanya.

2) Rasa syukur

Rasa syukur merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dikarenakan syukur merupakan ungkapan rasa terimakasih terhadap sang pencipta. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

“Ha? Panjenengan ora kaboten pak? Alhamdulillah Gusti Maha Murah! Matur nuwun Gusti....!” (PTA, hal: 107)

Terjemahan:

‘Apa? Bapak tidak keberatan? Alhamdulillah.... Gusti Maha Murah! Terima kasih Gusti...!’

“Alhamdulillah... Gusti Maha Murah. Ateges sing takadhopsi iki ora liya getih dagingku dhewe....” ngendikane pak Handono ngunjukake raos syukur. (PTA, hal: 141)

Terjemahan:

‘Alhamdulillah... Gusti Maha Pemurah. Berarti yang aku adopsi ini tidak lain adalah darah dagingku sendiri....’ ucap pak Handono mengucapkan rasa syukur.

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa pak Handono sangat bersyukur sekali, dan berterimakasih kepada tuhan, bahwasannya pak Handono telah dipertemukan dengan anak kandungnya melalui cara yang tidak terduga.

Simpulan

Unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA antara lain: unsur tema yaitu tema minor dan tema mayor, unsur latar terdiri dari latar tempat dan latar waktu, unsur alur yang digunakan yaitu alur progresif atau lurus, dan unsur penokohan yang terdiri dari Minten, Pak Handono, Bu Lestari/Bu Handono, Pak Hadi, Bu Sayem/Bu Hadi, Pak Darmin, Pangat, dan Mingan. Nilai moral yang terkandung pada novel *Pinatri ing Teleng Ati* Karya Tiwiek SA mencakup 3 jenis, yaitu: persoalan hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri persoalan hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai moral yang

terdapat di dalam novel *Pinatri Ing Teleng Ati* karya Tiwiek SA dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Terutama adalah nilai-nilai moral yang baik karena masih relevan dengan kehidupan saat ini.

Daftar Pustaka

- Eliastuti, M. (2017). "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Kembang Turi* Karya Budi Sardjono". Skripsi. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta Jakarta Selatan.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.
- Murti, S. (2017). "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman". Skripsi. Lubuklinggau: STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.